

**Peran Serta Wanita dalam Melestarikan Kerajinan Batik Tulis**  
Sri Hariyati Fitriasih & Sri Siswanti <sup>6)</sup>

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh wanita dalam usaha melestarikan kerajinan batik tulis khususnya di daerah kelurahan Banaran Sukoharjo dan kampoeng batik Laweyan Solo. Hasil penelitian dapat membantu pihak pemilik dan pekerja industri batik dalam mengembangkan usaha batik tulis. Pengolahan data responden menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan jalan membandingkan antara faktor-faktor peran serta wanita dalam melestarikan kerajinan batik tulis.*

**I. Pendahuluan**

Batik Solo terkenal dengan corak dan pola tradisionalnya batik dalam proses cap maupun dalam batik tulisnya. Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pewarnaan masih tetap banyak memakai bahan-bahan dalam negeri seperti soga Jawa yang sudah terkenal sejak dari dahulu. Polanya tetap antara lain terkenal dengan “Sidomukti” dan “Sidoluruh”.

**II. Tujuan Penelitian**

Mengkaji sejauhmana minat wanita terhadap kerajinan batik tulis , Mengkaji Peran serta wanita pengrajin batik tulis dalam melestarikan kerajinan batik tulis dan Hasil penelitian dapat dipakai sebagai acuan dalam melestarikan kerajinan batik tulis.

**III. Latar Belakang Masalah**

Teknik batik merupakan salah satu keteknikan dalam kriya tekstil yang memiliki penggemar tersendiri dari masa ke masa peminatnya yang tetap ada sepanjang masa menjadikannya batik tetap diproduksi. Solo yang menjadi sentral budaya Jawa tidak asing dengan seni batik tulis. Namun lambat laun profesi membatik yang hampir sebagian besar dilakukan wanita sayu-sayup mulai tak terdengar lagi. Beberapa penyebabnya adalah minimnya regenerasi dalam dunia batik dan inovasi dalam motif membatik. Proses

---

<sup>6)</sup> Staf Pengajar STMIK Sinar Nusantara Surakarta

regenerasi di kalangan pembatik mengalami hambatan karena generasi muda khususnya enggan meneruskan kegiatan industri perbatikan

#### **IV. Metodologi Penelitian**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi Penelitian ini adalah pekerja dan pemilik industri batik tulis yang ada di kelurahan Banaran Surakarta dan kampoeng batik Laweyan Surakarta yang berjumlah 70 orang. Rencana sampel yang akan dipakai adalah 100 orang, karena banyak industri batik tulis yang sudah tutup atau sudah ganti profesi sebagai industri batik cap atau printing, maka jumlah sampel yang diambil adalah 70 orang.

##### **B. Metode Pengumpulan Data**

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka karakter populasi dan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner dan wawancara yang dilakukan secara bersama-sama dengan penjelasan, bahwa semua data utama dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner.

##### **C. Sumber data**

###### **1. Data primer**

Data primer dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari obyek penelitian. Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak industri batik tulis. Disamping data primer yang diperoleh dari 72 responden sebagai sampel penelitian dengan menyebarkan kuisisioner. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada penentuan sampel besar yaitu harus lebih besar dari 30. menggunakan sampel besar akan lebih akurat hasilnya dibandingkan dengan sampel kecil.

###### **2 .Data Sekunder**

Yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Untuk memperoleh data sekunder dengan menggunakan data literature teori dengan cara Browsing internet, mempelajari buku-buku sumber, dan sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dibahas.

##### **D. Pengolahan data dan Analisis Data**

Melalui tahap pemeriksaan (editing), proses pemberian identitas (coding) dan proses pembeberan (tabulating).

### 1. Editing

Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, pada lembar instrumen diberi tanda tertentu.

### 2. Pengkodean

Data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean yang digunakan dengan menggunakan pengkodean frekwensi yaitu setiap jawaban memiliki bobot atau arti frekwensi tertentu. Skala yang digunakan mempunyai 5 kategori dengan bobot 1 sampai 5, sebagai berikut :1= Tidak Setuju, 2=Kurang Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju

### 3. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Dalam menganalisis faktor peran serta wanita dalam melestarikan kerajinan batik tulis, digunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan jalan membandingkan antara faktor-faktor peran serta wanita dalam melestarikan kerajinan batik tulis. Berdasarkan jumlah responden yang berjumlah 70 orang, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

1. Rumus Menghitung prosentase adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{f_i}{n} \times 100\% ; \text{keterangan } \% = \text{porsentase tanggapan}$$

konsumen, X = nilai, Fi = frekuensi tanggapan konsumen, Xi = bobot nilai, N = jumlah responden.

2. Kategori Penilaian Responden

Berdasarkan total persentase yang didapat dari suatu pertanyaan, maka penilaian dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 1. Interval penilaian

Nilai	Penilaian
56-111	Sangat tidak berpengaruh
112-167	Tidak berpengaruh
168-223	Cukup berpengaruh
224-279	Berpengaruh
280-350	Sangat berpengaruh

Dengan perhitungan interval sebagai berikut :

$$\text{Jarak} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = (350 - 70) / 5 = 56$$

dimana :

Nilai Tertinggi = Bobot tertinggi x Juml Responden	5 x 70 = 350
Nilai Terendah = Bobot Terendah x Juml Responden	1 x 70 = 70

## V. Pembahasan Masalah

### A. Analisis Data

Lokasi penelitian dilakukan di desa Banaran Sukoharjo dan Kampoeng Batik Laweyan. Jumlah responden adalah 70 yang terdiri dari 7 responden pemilik industri batik tulis dan 63 responden pekerja pembuat batik tulis.

### B. Evaluasi Faktor-faktot yang Mempengaruhi Peran Serta Wanita dalam Melestarikan Batik Tulis.

#### B.1. Faktor Jenis Kelamin

##### a. Rata-rata pembuat batik tulis adalah wanita

Hasil survey menyatakan bahwa 66% responden yang menyatakan setuju, 16% responden menyatakan sangat setuju, 9% responden netral, 10% responden kurang setuju dan 0% responden menyatakan tidak setuju. Hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 271 yang berarti berpengaruh.

##### b. Wanita dalam membuat batik lebih teliti dan sabar daripada laki-laki

Hasil survey penelitian yang menyatakan setuju sebanyak 76% responden, sangat setuju 14% responden, netral 6% responden, 4% responden kurang setuju dan 0% responden menyatakan tidak setuju. Hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 280 yang berarti sangat berpengaruh.

##### c. Rata-rata laki-laki banyak yang tidak berminat untuk menekuni profesi sebagai pembuat batik tulis

Hasil survey penelitian yang menghasilkan point tinggi menyatakan 70% responden setuju pria tidak berminat menekuni profesi batik tulis, 7% responden setuju, 9% responden netral, 14% responden kurang setuju dan 0% responden. Dari porsentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 259 yang berarti berpengaruh.

**d. Dapat membuat batik tulis menjadi kebanggaan diri bagi wanita**

Hasil survey penelitian yang menghasilkan point tinggi menyatakan 47% responden menyatakan setuju, 44% responden sangat setuju, 9% menyatakan netral, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 305 yang berarti sangat berpengaruh.

**e. Peminat batik tulis adalah rata-rata wanita**

Hasil survey penelitian sangat relevan terjadi di masyarakat saat ini yang menyatakan 81% responden menyatakan setuju bahwa peminat batik berlaku untuk semua kalangan wanita dan laki-laki, 1% responden setuju, 0% responden netral dan tidak setuju, dan 17% responden menyatakan setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 305 yang berarti tidak berpengaruh.

**B.2. Faktor Ekonomi**

**a. Alasan utama pembuat batik tulis sebagai pekerjaan sampingan**

Survey penelitian menghasilkan bahwa 73% responden menyatakan setuju bahwa membuat batik tulis bagi wanita sebagai pekerjaan sampingan, 10 % responden menyatakan sangat setuju, 6% netral, 11% responden kurang setuju dan 0% responden tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 267 yang berarti berpengaruh.

**b. Seni membuat batik menjadi pekerjaan utama**

Survey penelitian menghasilkan bahwa 73% responden menyatakan sangat setuju bahwa membuat batik tulis bagi wanita sebagai pekerjaan utama, 23 % responden menyatakan sangat setuju, 1% netral, 3% responden kurang setuju dan 0% responden tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 291 yang berarti sangat berpengaruh.

**c. Meningkatnya kebutuhan hidup mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap batik tulis.**

Survey penelitian menghasilkan bahwa dengan meningkatnya kebutuhan hidup, mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap batik tulis. Responden yang menyatakan setuju 71%, 23% responden sangat setuju, 1% responden netral, 4% responden kurang setuju dan 0% responden tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 289 yang berarti sangat berpengaruh.

**d. Pengelola industri batik melanjutkan usaha dari orang tua**

Hasil survey penelitian menunjukkan bahwa 89% responden menjawab netral, 7% responden setuju, 0% responden sangat setuju dan tidak setuju, 4% menjawab kurang setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 212 yang berarti cukup berpengaruh.

**e. Peminat batik tulis rata-rata kalangan ekonomi ke atas**

Survey penelitian menghasilkan 73% responden setuju batik tulis lebih digunakan kalangan ekonomi atas, 0% responden menyatakan sangat setuju, tidak setuju dan netral, 27% responden kurang setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 242 yang berarti berpengaruh

**B.3. Faktor Keterampilan**

**a. Membuat batik tulis diperlukan keahlian dan kepandaiaan khusus( segi seni dan teknik)**

Survey penelitian menyatakan 66% responden menyatakan setuju bahwa membuat batik tulis diperlukan keahlian, 34% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 256 yang berarti berpengaruh.

**b. Peningkatan kemampuan dengan penyelenggaraan pelatihan**

Hasil survey penelitian bahwa peningkatan kemampuan membuat batik dengan pelatihan 56% responden menyatakan setuju, 43% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat setuju dan kurang setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 212 yang berarti berpengaruh.

**c. Keahlian membuat batik tulis diwariskan orang tua**

Survey penelitian membuktikan bahwa sebanyak 37 % responden menyatakan setuju bahwa keahlian membuat batik diwariskan dari orang tua, 51% responden menyatakan netral, 7 % responden kurang setuju, 4% responden tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 225 yang berarti berpengaruh.

**B.4. Faktor Pemasaran**

**d. Pengenalan batik tulis ke masyarakat lewat pameran**

Hasil survey penelitian menunjukkan pekerja dan pembuat batik masih setengah-setengah untuk mempromosikan secara besar-besaran, dikarenakan terbatasnya keuangan. Hampir sebagian besar responden

menyatakan netral sebanyak 86%, sangat setuju sebanyak 10% responden, setuju sebanyak 4% responden, kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 0% responden. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 227 yang berarti berpengaruh.

**e. Peningkatan strategi pemasaran batik dengan web**

Hasil survey penelitian menunjukkan 91% responden pekerja dan pemilik industri menjawab netral, 6% responden menjawab sangat setuju, 3% responden menjawab setuju, 0% responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 220 yang berarti cukup berpengaruh

**f. Industri batik cap atau printing menjadi kendala pemasaran batik tulis**

Hasil survey penelitian membuktikan bahwa batik cap dan printing menjadi kendala, sebanyak responden menjawab netral 46%, menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 26%, menjawab kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 1% responden. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 261 yang berarti berpengaruh.

**B.5. Faktor Usaha Pelestarian Batik**

**g. Pengembangan desain batik tulis untuk meningkatkan kualitas**

Hasil survey penelitian membuktikan bahwa sebanyak 37% responden menjawab sangat setuju, 23% responden menjawab setuju, 39% responden menjawab netral, 1% responden menjawab kurang setuju dan 0% responden menjawab tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 277 yang berarti berpengaruh.

**h. Pemerintah daerah ikut menjaga dan melestarikan batik tulis**

Berdasarkan survey penelitian, pemerintah daerah dipandang cukup memberikan kontribusi bagi kelangsungan industri batik tulis. Sebanyak 90% responden menjawab netral, 4% responden menjawab sangat setuju, 6% responden menjawab setuju dan 0% responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 220 yang berarti cukup berpengaruh

**i. Pengelolaan manajemen yang baik dalam pengelolaan industri batik**

Hasil survey menunjukkan pengelolaan manajemen yang baik cukup berpengaruh dalam peningkatan kualitas dan kuantitas industri batik tulis. Sebanyak 90% responden menjawab netral, 7% responden menjawab sangat setuju, 3% responden menjawab setuju dan 0%

responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 222 yang berarti cukup berpengaruh

**j. Tidak ada regenerasi pekerja batik tulis**

Hasil survey penelitian hampir sebagian besar responden sangat setuju adanya proses regenerasi pembatik tulis. Sebanyak 76% responden menyatakan sangat setuju, 24% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan netral, kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 333 yang berarti sangat berpengaruh.

**k. Seni membuat batik perlu dilestarikan**

Berdasarkan survey penelitian menunjukkan sebagian responden menyatakan sangat setuju bahwa batik tulis harus dilestarikan. 83% responden menyatakan sangat setuju, 17% responden setuju, 0% responden menyatakan netral, kurang setuju dan tidak setuju. Dari persentase, hasil penilaian dari situasi tersebut menunjukkan 338 yang berarti sangat berpengaruh

**VI. Kesimpulan**

Kontribusi wanita dalam melestarikan kerajinan batik tulis adalah usaha industri batik warisan orang tua, pemasaran dengan web, kontribusi pemerintah melestarikan batik, pengelolaan manajemen, promosi batik, anggapan pengguna batik kalangan atas, laki-laki tidak berminat sebagai pembuat batik, munculnya batik cap atau printing, pekerjaan pembuat batik sebagai sampingan, karya wanita lebih bagus daripada laki-laki, pengembangan desain batik, wanita lebih sabar daripada laki-laki, pembuat batik rata-rata wanita, penurunan daya beli masyarakat, seni membatik, keahlian membatik dari orang tua, kebanggaan wanita, peningkatan kemampuan dengan pelatihan, kepandaian khusus, regenerasi pembuat batik dan terakhir seni membatik harus dilestarikan

**Daftar Pustaka**

- B. Martin dan R.P. Warindio Dwijoamiguno, *Belajar Melukis Batik*, Penerbit Nurcahya, Yogyakarta  
 Didik Riyanto, SE, 2002, *Proses Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing*, CV. Aneka, Solo  
 H. M. Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Prenada Media, Jakarta.  
 Puspita Setiawati, 2004, *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik dilengkapi Teknik Menyablon*, Absolut, Yogyakarta